

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cerita rakyat atau yang lebih dikenal dengan folklor merupakan tradisi lisan yang diciptakan oleh masyarakat pada masa lampau dan terus berkembang di tengah masyarakat hingga kini. Sebagai sebuah tradisi lisan, cerita rakyat diwariskan oleh leluhur dari generasi ke generasi secara tradisional yaitu melalui lisan dari mulut ke mulut. Fungsinya agar cerita rakyat tidak punah tergerus oleh perkembangan jaman. Penyebaran cerita rakyat yang dilakukan secara lisan menyebabkan cerita rakyat sangat mudah mengalami perubahan akan tetapi bentuk, fungsi, dan maknanya tetap bertahan. Miller (2019) mengemukakan bahwa "teks tradisional lisan" tertentu dari suatu daerah yang diturunkan merupakan bagian tradisi lisan yang membentuk sebuah hukum untuk mengatur masyarakat.

Cerita rakyat kurang mendapatkan perhatian dari masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya minat masyarakat terhadap apresiasi cerita rakyat. Padahal cerita rakyat sebagai kearifan lokal yang diwariskan oleh leluhur menyimpan sumber kekayaan budaya, pesan-pesan moral, dan nilai sosial yang perlu digali, dilestarikan, dipelihara dan dihidupkan selalu. Sebagai warisan leluhur, Amir (2013: 17) mengemukakan bahwa cerita rakyat tidak semata-mata hanya sebagai hiburan akan tetapi mempunyai fungsi sebagai pengikat identitas dan solidaritas masyarakatnya. Fungsi lain dari cerita rakyat

yang lebih penting yaitu sebagai sarana pendidikan, dimana nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya dapat digunakan sebagai pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan meneladani sifat positif dari tokoh maupun dari pesan-pesan yang tersirat di dalamnya.

Cerita Rakyat selain sebagai pembelajaran, nilai yang terkandung di dalamnya juga dapat digunakan sebagai upaya pembentuk karakter mahasiswa yang dapat digunakan sebagai salah satu pedoman hidup di lingkungan akademik maupun masyarakat sesuai dengan moral bangsa untuk menjalankan kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan nilai karakter yang tersimpan di dalam cerita rakyat sesuai dengan konteks sosial, agama, dan lingkungan kita (Amir, 2013: 21). Selain itu, cerita rakyat juga berfungsi untuk mengetahui jasa-jasa atau teladan kehidupan para pendahulu, menghubungkan kekerabatan (silsilah) serta asal-usul nenek moyang, dan mengetahui asal mula suatu tempat, wilayah atau daerah, adat-istiadat dan tradisinya, serta sejarah benda pusaka peninggalan nenek moyang.

Pendidikan karakter sebagai salah satu tujuan pendidikan di Indonesia secara akademis sesungguhnya merupakan terminologi lain dari pendidikan budi pekerti (Trianton, 2013). Pendidikan budi pekerti adalah pengajaran terhadap pengembangan watak atau perilaku seseorang dengan cara penghayatan terhadap nilai-nilai baik yang menjadi panutan masyarakat yang dijadikan sebagai pandangan hidup (Zuriah, 2008: 19-21). Dengan kata lain pendidikan budi pekerti yaitu upaya menanamkan nilai-nilai moral yang dapat diinternalisasikan kepada mahasiswa.

Kabupaten Brebes merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Dengan luas wilayah 1.902,37 km² Kabupaten Brebes memiliki 17 Kecamatan yang terbagi menjadi 5 Kelurahan, dan 297 desa (Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes). Slogan Kabupaten Brebes adalah Berhias yang merupakan singkatan dari Bersih, Hijau, Aman dan Sehat. Kabupaten Brebes juga mempunyai julukan Kota Bawang Merah karena dari kabupaten inilah ribuan ton bawang merah varietas Bima dengan kualitas unggul dipanen setiap tahunnya. Selain dijuluki sebagai kota Bawang Merah, Brebes juga terkenal sebagai kota penghasil Telur Asin terbesar di Indonesia yang memiliki cita rasa yang khas dan istimewa.

Kabupaten Brebes yang terkenal dengan bawang merah berkualitas unggul dan telur asin dengan rasa yang istimewa, ternyata juga kaya akan kebudayaan daerah. Kekayaan budaya tersebut salah satunya adalah cerita rakyat yang tersebar di beberapa desa/ wilayah. Cerita rakyat tersebut masih ada dan hidup di tengah-tengah masyarakat yang apabila kita gali dapat digunakan sebagai sarana yang efektif dalam mentransfer pengetahuan serta menanamkan nilai-nilai luhur kepada generasi muda. Maka dari itu cerita rakyat perlu dilestarikan agar tidak hilang ditelan perkembangan jaman.

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat Kabupaten Brebes, ternyata banyak masyarakat yang tidak mengetahui cerita rakyat yang ada di daerah mereka. Selain itu juga masih sangat sedikit dilakukan penelitian mengenai cerita rakyat secara mendalam. Padahal Kabupaten Brebes kaya akan kebudayaan yang hadir dengan adanya cerita rakyat sebagai pondasi dari

kebudayaan tersebut. Penelitian ini selain sebagai salah satu upaya untuk memperkenalkan kepada khalayak luas beberapa cerita rakyat di Kabupaten Brebes yang juga merupakan kebudayaan yang ada di Indonesia juga berupaya untuk menelusuri dan menggali kembali unsur kebudayaan daerah karena bahasa dan sastra daerah tidak pernah kering ataupun pudar bagi kesempurnaan kebudayaan nasional. Upaya-upaya tersebut yaitu melalui pendidikan seperti dalam bentuk pemberian materi ajar berupa cerita rakyat yang ada di Kabupaten Brebes pada mata kuliah Sastra Lama di perguruan tinggi.

Perguruan tinggi tidak hanya bertugas untuk mencerdaskan bangsa namun juga mempunyai peran dan tanggung jawab yang cukup besar dalam pembentukan karakter mahasiswa. Sebagai sumber daya intelektual, mahasiswa diharapkan nantinya dapat berperan memberikan kontribusi di masyarakat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pengajaran bermuatan budaya yang di dalamnya terkandung nilai-nilai dan pola-pola perilaku yang luhur diharapkan dapat mempersiapkan mahasiswa untuk hidup bermasyarakat yang memiliki motivasi dan kemampuan serta dapat berperan aktif dalam aktualisasi diri yang berbudi luhur. Kini perguruan tinggi juga mempunyai peran yang sangat strategis, karena di era globalisasi pembangunan tidak hanya berlandaskan ilmu pengetahuan dan teknologi saja tetapi juga karakter berbasis budaya. Sehingga diharapkan perguruan tinggi dapat menjalankan fungsinya sebagai agen pembaharu dan pendorong terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat.

Sehubungan dengan hal tersebut, cerita rakyat sebagai sastra adiluhung mewadahi nilai-nilai kemanusiaan, sosial dan budaya dalam berbagai bentuk misalnya dalam bentuk mitos maupun legenda. Kemampuan mengapresiasi karya sastra dianggap paling efektif sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan pendidikan. Sifat sastra yang holistik mampu menjamah berbagai tingkah-polah manusia jauh lebih kritis dan mendalam karena sastra terlahir dari ruang budaya manusia. Melalui pembinaan terhadap fenomena estetis, perluasan wawasan kehidupan, ketajaman pikiran dan kehalusan perasaan akan menuntun seseorang untuk bisa lebih menghargai kebudayaan sebagai salah satu hasil karya dan cipta manusia dalam menanamkan nilai-nilai leluhurnya. Maka dari itu apresiasi terhadap karya sastra sangat penting karena sastra dapat mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan manusia, bahkan sampai dengan hal yang paling kompleks sekalipun (Wibowo, 2013: 37).

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang tidak disertai penghayatan dan pengalaman nilai-nilai kemanusiaan, sosial, dan budaya akan menimbulkan dehumanisasi. Menurunnya nilai-nilai moral dan kemanusiaan bukan tanpa sebab dan apabila ini terus diabaikan maka suatu bangsa akan mengalami kehancuran. Dengan demikian, perlu dirumuskan kembali suatu model pendidikan karakter yang diharapkan mampu menjawab tuntutan dan tantangan yang terus berkembang di masyarakat dan penerapannya mampu mengurangi krisis moral dan kemanusiaan. Model pendidikan karakter tersebut dapat diimplementasikan melalui pengajaran sastra. Dalam karya sastra, seperti yang kita ketahui pada umumnya membahas

nilai hidup dan kehidupan sehingga memiliki kaitan erat dengan pendidikan karakter. Dengan demikian secara tidak langsung pembentukan karakter manusia akan berkaitan secara langsung dengan pembelajaran sastra (Wibowo, 2013: 19).

Hakikat karya sastra adalah bercerita (Wibowo, 2013: 37). Sastra lama atau biasa disebut pula sebagai sastra tradisional adalah karya sastra adiluhung yang tercipta dan berkembang sebelum masuknya unsur-unsur modernisasi ke dalam karya sastra tersebut. Sastra lama sebagai sastra adiluhung berusaha menggambarkan kehidupan manusia beserta dunianya melalui kebenaran terhadap penggambaran atas apa yang hendak digambarkan sebagai kriteria utamanya. Di dalamnya tergambar nilai-nilai luhur yang dapat menuntun manusia untuk berjiwa santun, berkepribadian mulia, dan berjiwa luas. Dengan demikian pembelajaran sastra lama di perguruan tinggi seharusnya mampu menuntun manusia berbudi pekerti yang luhur, serta mampu menumbuhkan kesadaran akan jati diri dan identitasnya seraya secara simultan mampu meningkatkan apresiasi dan toleransi terhadap adanya kemajemukan budaya lokal yang ada di lingkungan masyarakat sekitar serta menumbuhkan minat untuk mengkaji dan menelitinya.

Berdasarkan pertimbangan pemikiran yang sudah peneliti uraikan di atas, maka menjadi penting mengenalkan cerita rakyat berbasis budaya lokal bernilai pendidikan karakter kepada mahasiswa melalui pembelajaran sastra lama. Melalui pembelajaran sastra lama diharapkan mampu menumbuhkan minat mahasiswa untuk menjaga dan melestarikan hasil cipta dan karya

manusia seperti cerita rakyat yang berspritkan tradisi budaya lokal. Melalui dukungan dan partisipasi masyarakat, pembelajaran sastra lama diharapkan mampu mengembangkan pelaksanaan pembelajaran yang berwawasan multikultural. Secara ideal, melalui pembelajaran sastra lama mahasiswa dapat mengenal budayanya yang menjadi identitasnya sebagai bangsa Indonesia. Oleh karena itu, relevansi meneliti cerita rakyat berbentuk mitos, legenda, maupun dongeng yang mempunyai fungsi bagi masyarakat pemilik cerita dan bernilai pendidikan karakter terhadap pembelajaran sastra lama di perguruan tinggi menjadi penting. Dengan penelitian ini diharapkan mampu mendorong mahasiswa untuk menumbuhkan kesadaran dan upaya dalam mengenalkan sastra daerah seperti cerita rakyat beserta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya kepada generasi penerus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian seperti yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk cerita rakyat yang ada di Kabupaten Brebes?
2. Bagaimanakah fungsi cerita rakyat yang ada di Kabupaten Brebes bagi masyarakat pemiliknya?
3. Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat di Kabupaten Brebes?
4. Bagaimanakah relevansi cerita rakyat di Kabupaten Brebes sebagai materi ajar Sastra Lama di Perguruan tinggi?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis bentuk cerita rakyat yang ada di Kabupaten Brebes.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis fungsi cerita rakyat yang ada di Kabupaten Brebes bagi masyarakat pemiliknya.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat yang ada di Kabupaten Brebes.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis relevansi cerita rakyat di Kabupaten Brebes sebagai materi ajar Sastra Lama di Perguruan tinggi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat digunakan:

- a. Sebagai sarana untuk memperkaya khazanah pengetahuan sastra, khususnya sastra lama berupa cerita rakyat.
- b. Sebagai bahan pembandingan bagi para peneliti, peminat, dan pemerhati cerita rakyat dalam kajiannya.

2. Manfaat Praktis

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh:

a. Pemerintah Kabupaten Brebes

Pemerintah Kabupaten Brebes dapat menggunakan penelitian ini sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam rangka untuk melestarikan dan memasyarakatkan cerita rakyat yang ada di Kabupaten Brebes.

b. Masyarakat Brebes

Masyarakat di Kabupaten Brebes dapat menggunakan penelitian ini sebagai salah satu sumber informasi cerita rakyat yang ada di Kabupaten Brebes sehingga mampu mendorong upaya pelestarian terhadap cerita rakyat lainnya.

c. Perguruan Tinggi di Kabupaten Brebes

Perguruan tinggi dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan/ materi ajar, sebagai bahan pembinaan dan pengajaran apresiasi sastra Indonesia dan daerah. Secara lebih khusus, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai materi ajar pada mata kuliah Sastra Lama di Perguruan tinggi terutama pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang ada di Kabupaten Brebes.